

## **FESTIVAL ANAK SHOLEH: SARANA MENINGKATKAN SEMANGAT KEAGAMAAN ANAK PADA KAMPUNG MUALAF DI SARAWAK MALAYSIA**

**Ema Zati Baroroh<sup>1</sup>, Ramadhanti Alifa Fatiah<sup>2</sup>, Dinda Nabila Mawaddah<sup>3</sup>, Muhammad Ferri Darmawan<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Pontianak. Jalan Letjend Suprpto, Kota Pontianak, Kalimantan Barat

<sup>1</sup>e-mail emazati@iainptk.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan semangat keagamaan anak-anak Kampung Mualaf. Lokasi pengabdian dilaksanakan di Kampung Ruan, Sarawak, Malaysia. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah delapan belas anak yang merupakan anak seorang mualaf dan bertempat di Kampung Ruan, Sarawak, Malaysia. Kegiatan Festival Anak Sholeh ini dilaksanakan tanggal 8 Februari 2024 dan berlangsung selama empat jam, dimulai pada pukul 10.30-13.30 waktu Sarawak. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini melibatkan pelaksanaan praktik keagamaan melalui penyelenggaraan festival yang ditujukan untuk anak-anak. Standar keberhasilan pada kegiatan ini ialah jumlah peserta dari daftar hadir, keaktifan peserta berdasarkan deskriptif kualitatif dari rangkaian keaktifan para peserta, kesan peserta selama agenda kegiatan yang didapatkan dari tanggapan dari peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa adanya peningkatan semangat keagamaan yang dilaksanakan di Kampung Ruan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan aspirasi terhadap warga khususnya kepada anak-anak yang tinggal di kampung mualaf untuk selalu meningkatkan semangat keagamaan.

**Kata Kunci:** festival anak sholeh, anak mualaf, semangat keagamaan

### **Abstract**

*The objective of this activity is to enhance the religious enthusiasm of children in Kampung Mualaf. The community service event took place in Kampung Ruan, Sarawak, Malaysia. The participants included eighteen children of new converts, all residing in Kampung Ruan, Sarawak, Malaysia. The "Festival Anak Sholeh" was held on February 8, 2024, and lasted for four hours, from 10:30 AM to 1:30 PM Sarawak time. The method used in this Community Service (PKM) activity involved practicing religious teachings through the organization of a festival aimed at children. The success criteria for this activity included the number of participants based on the attendance list, the participants' engagement as assessed through qualitative descriptive observations of their involvement, and the participants' impressions during the event, gathered from their feedback. The results of the activity showed an increase in religious enthusiasm among the participants in Kampung Ruan. This activity is expected to inspire the residents, especially the children in Kampung Mualaf, to continue to enhance their religious fervor.*

**Keywords:** festival of pious children, converts, religious fervor

## **PENDAHULUAN**

Setiap individu dilahirkan tanpa dapat memilih latar belakang keluarga tempat peserta tumbuh. Kehadiran seseorang dalam sebuah keluarga bukanlah hasil dari

keinginan pribadi, melainkan suatu ketetapan yang di luar kendali peserta. menyatakan bahwa sebelum anak dapat membuat keputusan agama secara mandiri, agama yang dianutnya akan mengikuti agama yang dianut oleh orang tua, termasuk juga anak mualaf (UU RI, 2002). Mualaf merupakan seseorang yang mengkonversikan agama sebelumnya ke agama Islam. Konversi agama merujuk pada perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang memasuki atau beralih ke suatu sistem keyakinan atau perilaku yang bertentangan dengan kepercayaan sebelumnya (Shofi, 2021). Mualaf merupakan sebuah sebutan untuk seorang atau sekelompok orang yang telah memeluk agama islam dan mengimani ajaran didalam agama islam.

Bagi sekelompok orang yang memeluk Islam secara bersamaan ataupun berangsur-angsur, daerah yang ditempati dijuluki kampung mualaf. Salah satunya Kampung Ruan, merupakan sebuah perkampungan yang ada di Sarawak, Malaysia. Kampung ini merupakan salah satu kampung dengan persentase masyarakat mualaf sebanyak 50%. Masyarakat mualaf di Kampung Ruan berasal dari Suku Dayak Iban yang merupakan suku ibu, di Kampung Ruan terdapat dai yang merupakan tokoh agama islam yang selalu mengajarkan keislaman pada masyarakat mualaf. Akan tetapi berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Januari 2024 berupa wawancara kepada kepada desa rendahnya semangat keagamaan pada mualaf di kampung Ruan menjadi sebuah hambatan. Hal ini ditemukan di lapangan sebagian besar masyarakat tidak mengikuti solat berjamaah di Surau, dan aktivitas keagamaan terbatas hanya pada rutinitas solat berjamaah, kurangnya semangat keagamaan menjadi semakin terlihat. Untuk mengatasi hambatan ini, penting bagi Muslim untuk memberikan dukungan yang kuat kepada mualaf, termasuk pembinaan keagamaan.

Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat Ghafar (2021) mengatakan mualaf sebagai keluarga baru yang memeluk agama Islam perlu bimbingan secara khusus dan konsisten agar peserta mengerti dengan ajaran Islam sehingga peserta terus menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya. Peserta yang telah menjadi mualaf perlu untuk terus dibimbing dan didukung dalam berbagai hal terutama dalam pemahaman tentang aturan hidup dalam Islam demi membangun semangat

keagamaan peserta. Meningkatkan semangat keagamaan pada masyarakat mualaf tidak hanya berfokus pada orang dewasa, melainkan juga mencakup anak-anak.

Menurut Mulyadi dan Mahmud (2019) anak mualaf pada dasarnya memiliki kesamaan dengan anak-anak lain secara umum. Peserta memiliki dorongan untuk belajar, tumbuh, dan merasakan kehidupan yang bermakna. Dalam lingkungan keluarga yang menganut agama Islam, semangat keagamaan tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari anak-anak mualaf. Anak-anak yang berasal dari keluarga mualaf juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, seperti mengikuti kelas membaca dan menulis Al-Quran. Di samping itu, peserta juga terlibat dalam kegiatan dilakukan oleh anak-anak pada umumnya. Pemahaman ini menunjukkan bahwa anak-anak mualaf memiliki kebutuhan dan aspirasi serupa dengan anak-anak pada umumnya, sementara tetap mempertahankan keterlibatan aktif dalam konteks keagamaan keluarga peserta.

Menurut Sumaedi (2023) semangat keagamaan dalam lingkungan keluarga mualaf memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan identitas dan karakter anak-anak. Hal ini tidak hanya mencakup aspek praktik ibadah, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral dan etika yang peserta terapkan dalam interaksi sehari-hari dengan orang lain di lingkungan sekitar peserta. Dengan demikian, semangat keagamaan menjadi landasan kuat dalam membentuk sikap dan perilaku anak-anak mualaf, serta membantu peserta menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut oleh keluarga peserta.

Berdasarkan studi pedahuluan di Kampung Ruan, Sarawak, Malaysia ditemukan masalah di lapangan bahwa anak-anak menunjukkan tingkat ketidakaktifan dalam kegiatan keagamaan, terutama dalam meramaikan surau. Surau sebagai pusat aktivitas keagamaan di kampung mualaf idealnya menjadi tempat di mana anak-anak terlibat secara aktif dalam pembelajaran agama dan ibadah. Aktivitas keagamaan yang monoton menjadi sebab ketidakaktifan anak-anak untuk aktif dalam pembelajaran agama dan ibadah. Hal ini ditemukan tidak adanya kegiatan TPA (Taman Pendidikan Alquran), yang menuju keaktifan anak-anak Kampung Ruan dalam konteks keagamaan.

Namun, fenomena ini menimbulkan keprihatinan karena anak-anak adalah penerus masa depan yang seharusnya mengembangkan dan mewarisi nilai-nilai keagamaan. Sejalan dengan pendapat Fakhruddin dan Awang (2020) bahwa perlunya bimbingan khusus terhadap anak yang lahir dan besar dengan latar belakang keluarga baru dalam Islam. Sehingga anak dari seorang muallaf perlu untuk ditanamkan nilai keagamaan sejak dini, demi membangkitkan semangat keagamaan anak.

Hal ini menjadi salah satu alasan diadakannya kegiatan Festival Anak Soleh untuk kategori usia sekolah dasar hingga remaja di Kampung Ruan. Tampak bahwa Kampung Ruan di Sarawak, Malaysia, menunjukkannya dalam keterbukaan pengembangan aktivitas keagamaan dan kolaborasi masyarakat. Akan tetapi, kurangnya tenaga dalam pengajaran dan penggerak menjadi salah satu kendala masyarakat Kampung Ruan. Namun peserta sangat antusias dan memberikan kesempatan untuk memberikan dan keterbukaan peserta terhadap program-program terbaik dengan adanya kolaborasi masyarakat yang beraktivitas di surau tersebut. Ini menunjukkan bahwa ada potensi untuk mengembangkan program-program keagamaan yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai lapisan masyarakat khususnya anak-anak.

Menurut Muhtadi (2022) untuk menimbulkan semangat keagamaan melalui permainan dan lomba adalah cara yang kreatif dan efektif, serta melibatkan anak-anak dalam pembelajaran agama dan meningkatkan semangat terhadap nilai-nilai keagamaan. Menurut teori perkembangan Jean Piaget anak-anak berada dalam tahap operasi konkret di usia praremaja, di mana peserta lebih mampu memahami konsep-konsep abstrak seperti agama melalui pengalaman langsung dan interaksi (Pongpalilu et al., 2023). Melalui permainan dan lomba, anak-anak dapat belajar tentang agama dengan cara yang menyenangkan dan konkret. Peserta dapat menggunakan imajinasi dan kreativitas peserta untuk menyerap nilai-nilai keagamaan dalam konteks yang relevan dan mudah dipahami.

Oleh karena itu, pentingnya pembelajaran agama yang dikombinasikan dengan permainan dan lomba untuk anak-anak. Melalui kegiatan seperti Festival Anak Soleh, anak-anak dapat mempelajari nilai-nilai keagamaan dengan cara yang

menyenangkan, kreatif, dan relevan. Dalam Festival Anak Soleh, berbagai perlombaan diselenggarakan untuk memperkaya pengalaman anak-anak dan membangkitkan semangat keagamaan peserta. Selain lomba-lomba yang menyangkut aspek keagamaan seperti lomba membaca Iqra' dan adzan, Festival Anak Sholeh juga mempersembahkan perlombaan lainnya untuk menambah keceriaan pada kegiatan ini. Dalam acara ini, ada lima lomba yang diselenggarakan secara meriah yaitu lomba membaca iqra', lomba adzan, lomba menggambar, lomba mewarnai, dan memasukkan paku ke dalam botol. Dengan ragam lomba ini, anak-anak dapat menikmati momen berharga sambil mengasah keterampilan dan kecerdasan peserta dengan cara yang menyenangkan, sehingga anak-anak dapat menikmati proses pembelajaran sambil mengasah keterampilan dan kecerdasan peserta.

Perlombaan yang menarik diselenggarakan untuk menginspirasi dan memotivasi anak-anak dalam pengembangan diri peserta. Lomba Adzan dirancang khusus untuk laki-laki, mengajarkan pentingnya peran peserta sebagai penerus dalam memimpin. Sementara Lomba Membaca Iqra' bertujuan meningkatkan semangat dan kegigihan peserta dalam mempelajari Al Qur'an. Lomba Menggambar dan Mewarnai menjadi sarana bagi anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas dan mengasah keterampilan seni, sambil melatih kesabaran dan konsentrasi. Sedangkan lomba memasukkan paku ke dalam botol mengajarkan konsentrasi dan kesabaran kepada anak-anak. Setiap lomba para peserta menunjukkan semangat keagamaan melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna.

Lomba-lomba yang diselenggarakan dalam konteks keagamaan seringkali dapat membangkitkan semangat keagamaan melalui beberapa cara. Hal ini juga terkait dengan pernyataan Lenggu (2023) bahwa anak-anak juga memiliki kebutuhan untuk mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan peserta. Meskipun mungkin belum sepenuhnya memahami konsep-konsep kompleks, peserta tetap merasakan keinginan untuk terhubung dengan hal-hal yang lebih besar dari diri peserta sendiri. Ini menunjukkan bahwa penting bagi kita untuk mendukung perkembangan spiritual anak-anak melalui berbagai cara yang sesuai dengan usia dan pemahaman peserta. Maka dari itu

pemahaman tentang keagamaan dan perkembangan spiritual untuk membangkitkan semangat keagamaan tidak hanya penting dikembangkan kepada orang tua saja, tetapi juga kepada anak-anak. Karena anak adalah generasi penerus yang akan melanjutkan dakwah Islam terutama bagi anak-anak mualaf yang tinggal di kampung mualaf.

Sehingga tujuan kegiatan “Festival Anak Sholeh” ini sebagai sarana untuk meningkatkan semangat keagamaan di kampung mualaf. Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan semangat keagamaan anak-anak di Kampung Mualaf, khususnya di Kampung Ruan, Sarawak, Malaysia. Melalui Festival Anak Sholeh, diharapkan anak-anak mualaf yang tinggal di kampung ini dapat lebih termotivasi, meningkatkan minat serta meningkatkan motivasi dalam menjalankan ajaran agama dan memperkuat identitas keislaman mereka. Target capaian dari kegiatan ini mencakup partisipasi dari 18 anak mualaf yang merupakan penduduk Kampung Ruan, keaktifan peserta yang diukur melalui observasi deskriptif kualitatif, serta kesan dan tanggapan positif dari peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Manfaat dari kegiatan ini diharapkan dapat dirasakan langsung oleh anak-anak mualaf dengan memberikan pengalaman yang menyenangkan dan menguatkan dalam menjalani aktivitas keagamaan. Bagi masyarakat Kampung Ruan, kegiatan Festival Anak Sholeh ini diharapkan dapat menginspirasi warga lainnya dalam mendukung pengembangan spiritual anak-anak di lingkungan mereka. Selain itu, dilaksanakan kegiatan juga berpotensi menjadi model untuk program pengabdian lainnya dalam mengembangkan semangat keagamaan melalui metode yang kreatif dan partisipatif di komunitas mualaf atau daerah lainnya.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini berupa penyajian praktek mengenai kegiatan keagamaan dengan mengadakan festival kepada anak-anak. Mitra yang dilibatkan dalam hal ini adalah Masyarakat yang berada di Kampung Ruan, Sarawak, Malaysia. Partisipan dalam Festival Anak Sholeh ialah para anak-anak yang berada di Kampung Ruan, Kampung Tebun dan Kampung Sepaoh yang berkumpul dan dilaksanakan di Kampung Ruan. Festival

Anak Sholeh adalah sebuah kegiatan perlombaan yang bertujuan untuk meningkatkan semangat keagamaan. Tahapan kegiatan ini yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan Festival Anak Sholeh dimulai dengan penyusunan rencana kegiatan dan pengaturan ruangan yang akan dipakai. Setelah itu, dilakukan persiapan perlengkapan seperti penyusunan daftar hadir dan lembar observasi yang mencatat pengaturan ruangan, kelengkapan perlengkapan, kondisi ruangan, dan kehadiran peserta. Kemudian, panitia melakukan sosialisasi kepada masyarakat Kampung Ruan untuk memperkenalkan kegiatan Festival Anak Sholeh secara singkat dan mengundang anak-anak untuk berpartisipasi dalam lomba-lomba yang diselenggarakan.

Festival Anak Sholeh dilaksanakan pada hari Sabtu 10 Februari 2024, dengan durasi 4 jam, dari pukul 10.00 hingga 13.00 waktu Sarawak, Malaysia. Kegiatan ini terdiri dari empat lomba utama: 1) Lomba Adzan, 2) Lomba Membaca Iqra', 3) Lomba Menggambar dan Mewarnai, dan 4) Lomba Memasukkan Paku ke dalam Botol. Selama tahap persiapan, panitia menyiapkan berbagai perlengkapan, seperti kertas mewarnai untuk lomba menggambar, serta melatih peserta untuk melantunkan adzan dan membaca Iqra' di Surau. Mendekati hari H, kegiatan lainnya seperti penyediaan konsumsi, pensil warna untuk peserta, serta hadiah dan sertifikat juara satu dan juara dua disiapkan. Panitia juga memastikan kesiapan alat kegiatan seperti *sound system* dan laptop untuk mendukung kelancaran jalannya acara.

Dengan total peserta 18 anak, dengan kategori usia 6-16 tahun yakni anak-anak pra-sekolah, anak non-sekolah, dan anak yang sekolah. Alasan memilih partisipan dikarenakan partisipan merupakan anak-anak dengan latar belakang orang tua mualaf, sehingga perlu diberikan stimulus berupa lomba agar terhadap kegiatan keagamaan dan semangat keagamaan. Standar progres peserta dalam Festival Anak Sholeh yakni didapatkan dari jumlah peserta dari daftar hadir, keaktifan peserta berdasarkan deskriptif kualitatif dari rangkaian keaktifan para peserta, kesan peserta selama agenda kegiatan yang didapatkan dari tanggapan salah satu peserta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahapan Persiapan**

Proses awal dalam pelaksanaan kegiatan festival anak sholeh dimulai dengan menyusun rencana kegiatan dan merancang pengaturan ruangan yang sesuai. Setelah menyusun rancangan kegiatan, langkah berikutnya adalah menyiapkan perlengkapan kegiatan, termasuk membuat daftar hadir untuk mencatat jumlah peserta dan menyiapkan lembar observasi pelaksanaan kegiatan. Lembar observasi tersebut mencakup berbagai hal seperti pengaturan ruangan, kelengkapan perlengkapan, kondisi ruangan, dan kehadiran peserta.

Setelah persiapan awal selesai, dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai acara "Festival Anak Sholeh" dan mengundang calon peserta untuk berpartisipasi. Persiapan selanjutnya melibatkan kegiatan seperti menyiapkan kertas mewarnai untuk masjid, melatih peserta untuk melantunkan adzan, dan mengajarkan peserta membaca Iqra' di Surau. Mendekati hari pelaksanaan, persiapan tambahan mencakup penyediaan konsumsi, pensil warna untuk peserta, dan hadiah-hadiah doorprize untuk peserta.

Selain itu, sertifikat juara satu dan dua disiapkan untuk setiap lomba, kecuali lomba memasukkan paku ke dalam botol. Persiapan lainnya termasuk memastikan kesiapan *sound system* dan laptop untuk mendukung jalannya kegiatan berlangsung. Dengan demikian, keseluruhan persiapan ini merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan "Festival Anak Sholeh" untuk memastikan acara berjalan lancar dan sukses.

### **Tahapan Pelaksanaan**

Kegiatan Festival Anak Sholeh diadakan pada tanggal 8 Februari 2024 di Kampung Ruan, Sarawak, dan berlangsung selama empat jam, dimulai dari pukul 10.30 hingga 13.30 waktu setempat di Sarawak. Permulaan kegiatan ditandai dengan kata sambutan yang disampaikan oleh penyelenggara acara, yang juga bertugas membagi para peserta ke dalam kelompok sesuai dengan cabang lomba yang peserta ikuti (lihat Gambar 1). Setelah pembagian kelompok, peserta kemudian mendapatkan tempat di ruangan lomba masing-masing dan melanjutkan dengan mengisi daftar hadir sebagai tanda kehadiran peserta dalam kegiatan ini.



**Gambar 1 Kata Sambutan Oleh Penyelenggara**

Berikutnya, peserta-peserta mulai menempati ruangan sesuai dengan jenis lomba yang peserta ikuti. Tempat bagi lomba adzan berada di dalam surau, sementara lomba iqra' diadakan di teras surau. Lomba mewarnai dan menggambar diatur di sebelah samping surau, dan lomba memasukkan paku ke dalam botol diadakan juga di teras surau. Waktu pelaksanaan setiap lomba dibagi menjadi dua sesi, dimulai dari jam 10.30 hingga 12.00 waktu setempat Sarawak untuk sesi pertama, di mana empat lomba, yaitu lomba adzan, lomba mewarnai, lomba menggambar, dan lomba membaca iqra', diselenggarakan. Sesi kedua dimulai pukul 12.00 hingga 13.30 waktu setempat Sarawak, yang mencakup lomba memasukkan paku ke dalam botol, dilanjutkan dengan solat Zuhur berjamaah di Surau, pembagian hadiah kepada pemenang, dan diakhiri dengan makan siang bersama para peserta.

Pada tahapan pelaksanaan yakni dilaksanakan seluruh rangkaian lomba. Pada sesi pertama yakni lomba adzan, terdapat 8 peserta yang semuanya merupakan anak laki-laki. Lomba ini memiliki aturan di mana setiap peserta harus mengumandangkan adzan secara bergantian di dalam Surau. Teknisi dari lomba adzan ini adalah sebagai berikut: setiap peserta harus mengumandangkan adzan di depan juri dengan berdiri menghadap kiblat, menggunakan suara yang jelas, tanpa terbata-bata, dan menampilkan variasi nada yang indah serta tidak monoton dalam melantunkan adzan yang fasih (gambar 2). Dengan kata lain, teknisi dari lomba adzan ini mencakup standar yang harus dipenuhi oleh peserta dalam mengumandangkan adzan dengan kualitas tertentu, seperti kejelasan, keindahan, dan kefasihan dalam bacaan serta penjiwaan yang sesuai dengan esensi adzan. Pemilihan

peserta terbaik dilakukan berdasarkan kemampuan peserta untuk memenuhi semua kriteria ini dengan baik.



**Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan Lomba Adzan**

Dalam lomba kedua, peserta membaca Iqra'. Sistem lomba ini adalah dengan membuka salah satu halaman secara acak yang akan dibacakan oleh peserta secara bergantian satu persatu. Dalam teknis lomba membaca Iqra', setiap peserta akan membaca halaman yang dipilih di depan juri (gambar 3). Peserta harus membaca dengan jelas, lancar, dan mengikuti tajwid yang benar sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain itu, peserta juga diharapkan dapat menginterpretasikan dan menghayati isi bacaan dengan baik. Penilaian peserta dilakukan berdasarkan kemampuan peserta dalam membaca dengan baik, memperhatikan aturan tajwid, serta kemampuan peserta dalam memahami dan menghayati isi bacaan.



**Gambar 3 Kegiatan Lomba Membaca Iqra'**

Lomba ketiga adalah lomba menggambar dan mewarnai, diikuti oleh total 8 peserta. Dalam sistem lomba ini, kategori menggambar dan mewarnai disatukan dalam satu ruangan (gambar 4). Setiap peserta telah diberi pensil warna dan kertas gambar. Dalam lomba menggambar dan mewarnai ini, peserta diberi waktu untuk membuat gambar sesuai dengan tema atau instruksi yang diberikan. Para peserta dinilai berdasarkan kreativitas, ketelitian dalam menggambar, penguasaan teknik

pewarnaan, serta keselarasan antara gambar dan warna yang digunakan. Penilaian peserta dilakukan berdasarkan sejumlah faktor, termasuk keindahan komposisi gambar dan konsistensi dalam penggunaan warna.



**Gambar 4 Pelaksanaan Lomba Menggambar dan Mewarnai**

Setelah lomba menggambar dan mewarnai, dilanjutkan dengan sesi ke-2 yaitu lomba memasukkan paku ke dalam botol. Sistem permainan ini melibatkan para peserta untuk berjoget terlebih dahulu sambil mendengarkan musik. Setelah musik berhenti, peserta harus berlari menuju botol yang telah dipersiapkan sambil mencoba memasukkan paku yang diikatkan oleh tali di belakang punggung peserta ke dalam botol. Lomba ini dilaksanakan di teras luar Surau. Setelah lomba memasukkan paku ke dalam botol, dilanjutkan dengan pelaksanaan solat Zuhur berjamaah di Surau bersama para peserta, diikuti dengan makan siang bersama.



**Gambar 5 Pelaksanaan Kegiatan Lomba Memasukkan Paku ke dalam Botol**

Pada saat pelaksanaan kegiatan Festival Anak Soleh didapatkan 18 peserta yang ikut berpartisipasi pada agenda pengaduan. Kehadiran peserta pada kegiatan ini memberikan hasil yang positif dalam membantu lancarnya jalan kegiatan serta membangkitkan semangat keagamaan. Hal ini dikarenakan kegiatan yang menyenangkan dan tidak monoton dapat membangkitkan semangat pada anak-anak begitu pula dalam semangat keagamaan. Hal ini sependapat juga dengan hasil penelitian oleh Kurniati dan Watini (2022) bahwa kegiatan yang menyenangkan dapat meningkatkan minat dan semangat keagamaan pada anak, mendorong anak-anak untuk belajar dan berpartisipasi secara aktif.

### **Tahap Evaluasi Kegiatan**

Kehadiran seluruh peserta dalam suatu kegiatan merupakan elemen fundamental yang menentukan keberhasilan program, termasuk dalam pelaksanaan festival anak saleh. Dalam konteks kampung muallaf yang memiliki keterbatasan akses terhadap dakwah dan pendidikan agama, kehadiran anak-anak menjadi indikator penting dari efektivitas dan relevansi kegiatan. Kehadiran ini mencerminkan keberhasilan program dalam menarik minat serta membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan agama, meskipun terdapat tantangan signifikan seperti kurangnya motivasi internal, keterbatasan infrastruktur, dan dukungan lingkungan yang minim.

Tantangan-tantangan yang dimiliki mengartikan bahwa partisipasi yang tinggi memastikan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang, karena dapat menciptakan lingkungan yang kondusif selama acara. Kehadiran peserta juga berfungsi sebagai salah satu indikator keberhasilan dakwah dalam menjangkau kampung muallaf yang sebelumnya sulit diakses. Partisipasi anak-anak muallaf menunjukkan adanya keinginan untuk belajar dan berkembang, sekaligus menjadi bukti awal terbangunnya kesadaran kolektif terhadap pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan. Oleh karena itu, kehadiran peserta bukan sekadar aspek administratif, tetapi merupakan manifestasi dari keberhasilan strategi penyelenggaraan kegiatan dalam membangun generasi yang berkarakter sesuai nilai-nilai Islam.

Untuk mengetahui kehadiran para peserta, ketika berlangsungnya kegiatan para peserta dimintai untuk mengisi daftar hadir untuk mengetahui berapa banyak yang berpartisipasi pada kegiatan ini. Daftar hadir ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 1 Daftar Hadir Peserta**

No.	Nama	Cabang Lomba	Kehadiran
1	Nadia	Mewarnai dan menggambar	✓
2	Siti Nurhayati	Mewarnai dan menggambar	✓
3	Adika Putri	Mewarnai dan menggambar	✓
4	Farid Haikal	Adzan	✓
5	Serini	Iqra'	✓
6	Natasya	Iqra'	✓
7	Anggun	Mewarnai dan menggambar	✓
8	Amira	Mewarnai dan menggambar	✓
9	Shahira	Mewarnai dan menggambar	✓
10	Eva R	Mewarnai dan menggambar	✓
11	Alya Natasya	Mewarnai dan menggambar	✓
12	Haziq	Adzan dan Paku Botol	✓
13	Aiman	Adzan	✓
14	Lasa	Adzan	✓
15	Cali	Adzan dan Paku Botol	✓
16	Najib	Adzan dan Paku Botol	✓
17	Fikri	Adzan dan Paku Botol	✓
18	A Firdaus	Adzan	✓

Berdasarkan pada tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah peserta 18 anak yang merupakan anak yang tinggal di kampung mualaf. Hal ini menunjukkan tingkat

keaktifan yang tinggi di antara peserta, karena peserta semua hadir dan berpartisipasi dalam berbagai cabang lomba yang diselenggarakan. Sejalan dengan pendapat Jayanti dan Mayasari (2023) bahwa kehadiran peserta dalam suatu acara atau kegiatan adalah indikasi dari tingkat keterlibatan dan keaktifan peserta. Dalam konteks lomba atau acara seperti yang terjadi di kampung mualaf, keaktifan peserta dapat memengaruhi dinamika acara serta tingkat keberhasilan pelaksanaannya. Peserta yang aktif cenderung memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap keseluruhan atmosfer dan keberlangsungan acara tersebut.

Keaktifan peserta menunjukkan bahwa peserta secara aktif terlibat dalam proses lomba, baik sebagai peserta maupun sebagai kontributor. Para peserta terlihat aktif dan bersemangat mengikuti cabang lomba yang dipilih. Hal ini mencerminkan minat dan antusiasme peserta terhadap kegiatan. Sejalan dengan pendapat Jayanti dan Mayasari (2023) bahwa semangat dan keaktifan para peserta salah satunya karena dipengaruhi oleh faktor antusiasme peserta. Jika anak-anak memiliki antusiasme yang tinggi dan dipraktekkan dalam keaktifannya mengikuti rangkaian sesi kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menarik antusiasme seluruh peserta dengan kegiatan yang menarik.

Dari pendapat di atas dan observasi terhadap keaktifan peserta dalam Festival Anak Sholeh, dapat disimpulkan bahwa tingkat antusiasme peserta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan peserta dalam mengikuti acara dan berpartisipasi dalam cabang lomba. Semangat dan antusiasme yang tinggi membuat peserta lebih termotivasi untuk aktif terlibat dan berkontribusi secara maksimal dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Dahlan, dkk (2024) mengatakan bahwa keberhasilan festival dalam menarik minat dan antusiasme peserta menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif dan semangat juang dalam meraih prestasi. Dengan demikian, keaktifan peserta dalam festival tersebut dapat dianggap sebagai indikator keberhasilan dalam menciptakan suasana yang membangkitkan semangat, antusiasme serta keaktifan peserta dalam mengikuti acara dan berpartisipasi dalam kegiatan festival tersebut dapat dianggap sangat baik.

Tanggapan beberapa peserta mengenai pelaksanaan Festival Anak Sholeh mencerminkan kegembiraan dan kesan yang positif terhadap acara tersebut. Syahira Amanda menyebutkan bahwa festival tersebut sangat menyenangkan karena memungkinkan peserta untuk berkumpul dengan kakak dan abang di surau, bercengkrama dengan teman-teman, dan merasa senang. Amanda berharap dapat menang lagi dan berkolaborasi di masa depan. Eva juga merasa festival ini berkesan karena bisa bertemu teman-teman dan meraih juara 1 dalam lomba mewarnai. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional peserta dan membangkitkan motivasi dalam diri peserta. Sejalan dengan pendapat Fadhilah & Mukhlis (2021) bahwa hubungan positif antara emosi yang positif dan motivasi dapat menunjukkan semangat yang lebih tinggi. Emosi yang positif ini didapat ketika para peserta menikmati rangkaian kegiatan dan dapat membangkitkan semangat keagamaan.

Selain itu peserta yang bernama Aiman merasa kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuannya dalam adzan. Dari pernyataan Aiman, dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam Festival Anak Sholeh tidak hanya mencakup aspek sosial dan kreatif saja, tetapi juga mencakup pengembangan potensi keagamaan. Hal ini sependapat dengan Fahrudin, dkk. (2021) bahwa kegiatan yang baik tidak hanya sekedar kreatifitas saja tetapi juga mampu mengangkat potensi para peserta. Adzan sebagai bagian penting dari praktik keagamaan Islam, menunjukkan bahwa festival ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam aspek keagamaan peserta.

Juga didapatkan berdasarkan hasil observasi selama rangkaian acara Festival Anak Sholeh di Kampung Ruan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil menarik perhatian dan partisipasi yang tinggi dari anak-anak sebagai peserta. Antusiasme mereka terlihat dari semangat yang luar biasa dalam mengikuti berbagai lomba, hingga berakhirnya kegiatan. Para peserta tidak hanya menunjukkan kegembiraan, tetapi juga sikap kompetitif yang sehat dan sportif selama perlombaan berlangsung, mencerminkan karakter positif yang terbangun melalui kegiatan ini. Festival ini juga menjadi wadah yang efektif untuk menumbuhkan semangat

keagamaan di kalangan anak-anak, sekaligus membangun kebersamaan dan rasa persaudaraan antar Kampung Mualaf, Sarawak, Malaysia.

## **SIMPULAN**

Kegiatan Festival Anak Soleh yang melibatkan serangkaian lomba telah sukses diselenggarakan di Kampung Ruan, Sarawak, Malaysia, dengan tujuan membangkitkan semangat keagamaan di kalangan anak mualaf yang tinggal di Kampung Mualaf. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan semangat keagamaan para peserta dalam konteks keagamaan bagi anak-anak mualaf di kampung tersebut. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung dan menunjukkan minat yang besar serta semangat yang tinggi. Tingginya jumlah kehadiran peserta juga menjadi bukti dari kesuksesan acara tersebut. Selain itu, proses pengkondisian peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan juga berjalan dengan lancar. Pendapat para peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keaktifan dan semangat keagamaan peserta, tetapi juga dapat menggali potensi yang ada dalam diri peserta. Hal ini sangat penting karena para peserta adalah generasi muda yang akan menjadi penerus keagamaan, khususnya di Kampung Mualaf. Dengan demikian, Festival Anak Soleh tidak hanya memberikan dampak positif pada tingkat partisipasi dan semangat keagamaan para peserta, tetapi juga berpotensi membentuk karakter dan memperkuat identitas keagamaan peserta sebagai anak-anak mualaf di kampung tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dahlan, Z., Bunayya, H. W., Andini, M., & Desnita. (2024). Pengembangan Minat Bakat Islami Anak Melalui Kegiatan Gebyar Muharram. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6 (1), 175–196.
- Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan Lingkungan Keliarga, Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22 (1), 15–31.
- Fahrudin, Ansari, & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Hikmah*, 18(1), 64–80.

- Fakhruddin, A., & Awang, A. (2020). Sorotan literatur terhadap cabaran pendidikan Islam anak-anak mualaf di Malaysia. *Al-Irsyad: Journal of Islamic and Contemporary Issues*, 5 (2), 444–455.
- Ghafar, A. (2021). Pembangunan Kepemimpinan Mualaf. *Istem Islam*, 152–159.
- Indonesia, P. (2002). Undang Undang Nomor 34 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. [www.bphn.go.id](http://www.bphn.go.id)
- Jayanti, N. D., & Mayasari, S. I. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Program Gerakan Amankan Kehamilan dan Persalinan (GEBRAK) dengan Mobile Application Family Center Maternity Care. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (1), 28–38.
- Kurniati, K. N., & Watini, S. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Raudhatul Athfal Al Islam Petalabumi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1873.
- Lenggu, N. (2023). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Spiritual Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 1 (1), 153–164.
- Muhtadi, A. S. (2022). Permainan Edukatif Islami: Strategi Menumbuhkan Semangat Keagamaan pada Anak. *Jurnal Tarbiyah*, 29 (2).
- Mulyadi, & Mahmud. (2019). Konversi Agama. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Tingkat Dasar*, 9 (1).
- Pongpalilu, F., Hamsiah, A., Raharjo, R., Sabur, F., Nurlela, L., Akbar, J. S., Hakim, L., Waliulu, H., Hasanah, N., Maruddani, R. T. J., Suroso, S., Winata, E. Y., & Tresnawati, S. (2023). Perkembangan Peserta Didik: Teori & Konsep Perkembangan Peserta Didik Era Society 5.0 (Efitra & Sepriano, Eds.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Shofi, M. A. (2021). Marriage and Religion: Dynamics of Religious Conversion in Marriage and The Advancement of Community Religious Life Perspective of Religious Psychology and Sociology (Study in Lumajang Regency). *Dialog*, 44(1), 51–66.
- Sumaedi, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Anak Mualaf dalam Membentuk Identitas dan Karakter. *Jurnal Tarbiyah*, 30 (1).